

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Lingkungan Pemerintahan Desa di Kecamatan Sungai Pandan

Harja Santana Purba¹, Ati Sukmawati², Muhammad Hifdzi Adini², Delsika Pramata Sari²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat

Email Korespondensi: delsika.math@unlam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to know the infrastructure and utilization of Information and Communication Technology (ICT) in village government in Sungai Pandan Subdistrict. The study was done by making mapping based on the existing potentials in ICT which was then compared with the results of implementation and resources that were in the village government. Data collection techniques in this study used questionnaire and interview. The ICT utilization survey was conducted in 17 village in Sungai Pandan subdistrict. Based on survey results, all villages had used computers to perform routine administrative work. Common applications used are Microsoft Office. In addition to general applications used are SIMDA and SisKeuDes for financial management. There were only two villages that have adequate internet facilities, while other villages were still using the internet sourced from personal cell phones.

Kata kunci : *survey, utilization of ICT, village administration*

1. Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sebuah *enabler* yang keberadaannya diharapkan mampu mendukung jalannya proses bisnis pada sebuah organisasi. TIK tidak saja digunakan pada lingkungan kerja perusahaan, tapi juga diterapkan pada lingkungan kerja aparatur pemerintahan. Teknologi informasi sangat berperan dalam peningkatan pelayanan di sektor publik (Rahadi, 2007) dan memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah (Mardjiono, 2009).

Arus perkembangan TIK yang semakin pesat telah merambah ke pedesaan. TIK bukan lagi hal baru bagi masyarakat desa, sehingga aparatur pemerintahan desa yang berada di lingkungan tersebut sudah seharusnya menjadikan TIK sebagai pendukung proses bisnis sehari-hari dalam usaha mengefektifkan layanan kepada masyarakat.

Keberadaan TIK selain dapat meningkatkan pelayanan, juga bermanfaat dalam proses pengolahan data yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan, mendukung pengambilan keputusan, memudahkan proses penyusunan perencanaan dan pemantauan, serta evaluasi hasil pembangunan (Mayowan, 2017). Pekerjaan terkait administrasi, manajemen keuangan dan pendataan penduduk sangat memerlukan dukungan aplikasi yang handal. Pemanfaatan internet untuk memperoleh

informasi atau pengembangan website desa sebagai media promosi hasil produksi dan wisata yang dimiliki. Dalam konteks ini, teknologi informasi sumber terbuka (*open source*) dapat semakin mendorong keterbukaan, partisipasi, dan kesetaraan bagi masyarakat baik di kota maupun di desa (Badri, 2016).

Selain itu, berdasarkan laporan OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development), manfaat penggunaan TIK oleh pemerintahan memunculkan beberapa keuntungan, yaitu meningkatkan efisiensi, meningkatkan pelayanan, membantu mencapai kebijakan tertentu, berkontribusi untuk tujuan kebijakan ekonomi, dapat menjadi pengkontribusi utama untuk reformasi, serta membangun kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakatnya (OECD, 2005).

Faktanya, administrasi desa seperti yang diketahui mempunyai kelemahan pada proses update, di mana data yang ada di tingkat desa berbeda dengan data yang ada di tingkat kecamatan karena perbedaan memutakhirkan data di tingkat desa dan kecamatan, begitu juga dengan tingkat kabupaten (Mayowan, 2017). Problematika perkembangan TIK lain yang terjadi pada pemerintahan desa di antaranya kurangnya fasilitas dan sulitnya akses internet (Praditya, 2014; Subiakto, 2013).

Keberhasilan pemanfaatan TIK harus didukung dengan infrastruktur yang baik dan

sumber daya manusia yang profesional. Diperlukan dukungan dari pemerintahan pusat dalam hal penyediaan teknologi seperti PC dan sarana internet yang baik. Selain itu, pengembangan keterampilan untuk staf di lingkungan pemerintahan desa juga diperlukan agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini senada dengan pernyataan Darmawan, bahwa faktor pendukung keberhasilan pemerintahan yang berbasis TIK, yaitu kepemimpinan politik yang kuat dengan visi yang jelas, melibatkan semua pihak, penyiapan sumber daya manusia, implementasi secara bertahap, membangun kemitraan, dan melakukan evaluasi secara rutin (Darmawan, 2011).

Sangat penting untuk mengetahui sejauh mana TIK telah digunakan untuk mendukung proses kerja di lingkungan pemerintahan desa, sehingga diperlukan data yang akurat tentang hal tersebut. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada infrastruktur pemanfaatan TIK di lingkungan pemerintahan desa. Infrastruktur pemanfaatan TIK yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah desa yang terdapat pada kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan penelitian terdahulu, kantor Kecamatan Sungai Pandan belum dapat melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan yang sesuai harapan pemerintah dan masyarakat (Arifin, 2014). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan data yang aktual sehingga dapat membantu pengambilan keputusan terkait penyediaan infrastruktur dan pengembangan keterampilan untuk staf di lingkungan pemerintahan desa.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui infrastruktur dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada lingkungan pemerintahan desa di Kecamatan Sungai Pandan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural sebagai upaya untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pemetaan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada lingkungan pemerintahan desa di kecamatan Sungai Pandan. Produk yang dihasilkan akan berbentuk data dan

informasi berkaitan dengan implementasi TIK di lingkungan pemerintahan desa, serta daftar pemanfaatan yang dapat dikembangkan kembali pada lingkungan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sungai Pandan, kabupaten Hulu Sungai Utara. Kecamatan Sungai Pandan terdiri dari 33 desa. Sampel dari penelitian ini diambil 17 desa untuk mewakili desa-desa di kabupaten Hulu Sungai Utara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode:

a. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data utama yang diperlukan pada penelitian ini seperti perangkat keras beserta jumlahnya, sistem operasi, dan program aplikasi yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan perangkat desa untuk mengetahui gambaran umum penggunaan TIK dan sumber dana yang digunakan untuk perolehan perangkat TIK serta informasi pendukung lainnya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Profil Kecamatan Sungai Pandan

Sungai Pandan dengan ibu kotanya Sungai Pandan Hulu (Alabio) merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), Kalimantan Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik Kab. HSU, Sungai Pandan berjarak 7 km dari ibu kota Amuntai. Kecamatan dengan luas wilayah 45 km² atau 5,04% dari seluruh luas wilayah HSU ini memiliki 33 desa antara lain Desa Banyu Tajun Dalam, Banyu Tajun Hilir, Banyu Tajun Hulu, Banyu Tajun Pangkalan, Hambuku Hulu, Hambuku Pasar, Desa Hambuku Raya, Hambuku Tengah, Jalan Lurus, Murung Asam, Padang Bangkal, Pandulangan, Pangkalan Sari, Pondok Babaris, Putat Atas/Tatau, Rantau Karau Hilir, Rantau Karau Hulu, Rantau Karau Raya, Rantau Karau Tengah, Sungai Kuini, Sungai Pandan Hilir, Sungai Pandan Hulu, Sungai Pandan Tengah, Sungai Pinang, Sungai Sandung, Tambalang, Tambalang Kecil, Tambalang Tengah, Tapus Dalam, Tatah Laban, Teluk Betung, Teluk Mesjid, Teluk Sinar (BPS HST, 2015).

Infrastruktur dan Pemanfaatan TIK

Menurut KBBi infrastruktur adalah prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sedangkan infrastruktur Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) adalah sumber daya teknologi bersama yang menyediakan platform untuk menjalankan sebuah sistem informasi tertentu pada sebuah perusahaan/organisasi (Laudon, 2016).

Infrastruktur TIK memiliki 7 komponen utama yaitu Platform Perangkat Keras, Platform Sistem Operasi, Aplikasi Perangkat Lunak, Jaringan/Telekomunikasi, Sistem Integrasi dan Konsultan, Penyimpanan dan Manajemen Data, serta Platform Internet (Laudon, 2016).

Survei yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui infrastruktur TIK pada komponen Platform Perangkat Keras, Platform Sistem Operasi, Aplikasi Perangkat Lunak, dan Jaringan/Telekomunikasi yang digunakan oleh perangkat desa serta untuk mengetahui sejauh mana komponen tersebut dimanfaatkan.

Gambaran Umum Pemanfaatan Infrastruktur TIK

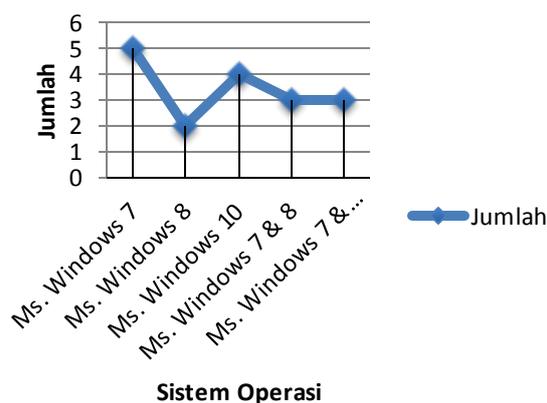
Penelitian ini dilakukan di 17 Desa pada Kecamatan Sungai Pandan. Berdasarkan hasil wawancara, secara umum TIK dimanfaatkan untuk pekerjaan administrasi seperti pembuatan surat keterangan dan pernyataan, pembuatan laporan, dan penyimpanan data desa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa fasilitas komputer (TIK) yang digunakan oleh perangkat desa diperoleh dari Anggaran Dana Desa (ADD). Satu desa umumnya memiliki lebih dari 2 unit komputer.

Infrastruktur Perangkat Keras dan Sistem Operasi

Berdasarkan hasil kuesioner, perangkat keras yang digunakan oleh perangkat desa di lingkungan pemerintahan Kecamatan Sungai Pandan adalah PC desktop dan laptop dengan rata-rata penggunaan sebanyak 4 buah PC dan laptop pada setiap desa. Terdapat 10 desa yang menggunakan PC desktop dan laptop, serta 7 desa yang hanya menggunakan laptop. Desa Sungai Pandan Tengah tercatat memiliki jumlah perangkat keras paling banyak dengan total 6 buah yaitu 1 buah PC desktop dan 5 buah laptop, sedangkan desa Rantau Karau Raya memiliki jumlah perangkat keras paling sedikit yaitu 1 buah PC desktop dan 1 buah laptop.

Komputer dijalankan dengan sistem operasi Microsoft Windows 7, 8, dan 10. Windows 7 digunakan oleh 5 desa, Windows 8 digunakan oleh 2 desa, dan Windows 10 digunakan oleh 4 desa. Kemudian 3 desa menggunakan Windows 7 dan 8, serta 3 desa

menggunakan Windows 7 dan 10. Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Penggunaan Sistem Operasi di Kecamatan Sungai Pandan

Infrastruktur Aplikasi Perangkat Lunak

Berdasarkan hasil kuesioner, penggunaan perangkat lunak (aplikasi) terdiri dari dua kategori, yaitu aplikasi umum dan aplikasi khusus. Aplikasi umum yang digunakan oleh aparatur pemerintahan desa adalah aplikasi perkantoran Microsoft Office. Aplikasi ini digunakan untuk pekerjaan administrasi rutin antara lain seperti pembuatan laporan, surat keterangan, dan surat pernyataan.

Selain aplikasi umum, terdapat juga penggunaan aplikasi khusus seperti Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes). Aplikasi SisKeuDes merupakan aplikasi untuk manajemen keuangan yang awalnya dikembangkan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Sulawesi Barat dan mulai diimplementasikan pada bulan Juni 2015. Kemudian pada tanggal 13 Juli 2015, pengembangan aplikasi dilanjutkan oleh Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP di Jakarta. Untuk memperoleh aplikasi ini, Pemerintah Daerah dapat mengajukan permohonan penggunaan aplikasi kepada Perwakilan BPKP setempat, apabila telah disetujui maka secara resmi BPKP akan memberikan kode validasi (BKBP, 2016).

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, SisKeuDes telah digunakan oleh 16 desa di kecamatan Sungai Pandan. Aplikasi khusus lainnya yang digunakan adalah SIMDA. SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP. Aplikasi ini memiliki sejumlah modul yaitu SIMDA Keuangan, Barang Milik Daerah (BMD), Gaji, dan Pendapatan. Kemudian terdapat sejumlah sub aplikasi yaitu Display SPP s.d

SP2D, Gabungan per Provinsi, dan Rekonsiliasi Bank (BPKP, 2016). Aplikasi pendukung lain yang digunakan adalah antivirus. Berdasarkan hasil kuesioner, 17 desa menggunakan antivirus Smadav, 2 desa menggunakan Avira, dan 1 desa menggunakan Avast.

Pemanfaatan TIK yang lain adalah untuk pemberitahuan dan pengumuman kegiatan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, SMS, dan surat elektronik atau email.

Infrastruktur Jaringan/ Telekomunikasi

Infrastruktur lain yang diperlukan adalah fasilitas internet. Hal ini dikarenakan pentingnya internet dalam mendukung komunikasi dan pengiriman data guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei, hanya terdapat 2 desa yang memiliki fasilitas internet yang memadai yaitu Hambuku Pasar dan Hambuku Raya, sedangkan yang lain masih menggunakan internet yang bersumber dari telepon seluler pribadi.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengambil 17 desa sebagai sampel penelitian. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan kepada 33 desa di kecamatan Sungai Pandan. Selain itu, data dalam penelitian ini perlu penelitian yang lebih mendalam mengenai perangkat keras (*hardware*) dan aplikasi perangkat lunak (*software*).

6. Kesimpulan

Survei pemanfaatan TIK dilaksanakan di 17 pemerintah desa di lingkungan kecamatan Sungai Pandan. Berdasarkan hasil survei, infrastruktur TIK pada komponen Platform Perangkat Keras, Platform Sistem Operasi dan Aplikasi Perangkat Lunak telah cukup memadai dan dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung pekerjaan.

Kekurangan yang mungkin harus diperhatikan yaitu pada komponen infrastruktur Jaringan/Telekomunikasi. Berdasarkan hasil survei, hanya terdapat dua desa yang memiliki fasilitas internet yang memadai yaitu Hambuku Pasar dan Hambuku Raya, sedangkan yang lain masih menggunakan internet yang bersumber dari telepon seluler pribadi.

Daftar Pustaka

Arifin, H. Z. (2014). Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Kantor Kecamatan Sungai Pandan

Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Banajemen*, 1(2).

Badri, M. (2016). Pembangunan pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun). *RISALAH*, 27(2), 62-73.

BPKP. 2016. Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Diperoleh dari <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp>

BPS HST. 2015. Diperoleh dari <https://hulusungaiutarakab.bps.go.id>

BPKP. 2016. Petunjuk Pengoperasian Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information system*. Pearson Education India.

Darmawan, I. (2011). E-Government: Studi Pendahuluan di Kabupaten Sragen. *Universitas Indonesia: Jakarta*.

Mardjiono, D. E. (2009). Analisis Pengaruh kepemimpinan, pemanfaatan TI dan implementasi struktur organisasi yang terdesentralisasi terhadap kinerja organisasi. *studipada RSUD Kab. Temanggung. Jurnal Universitas Padjajaran*.

Mayowan, Y. (2017). Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan). *PROFIT (JURNAL ADMINISTRASI BISNIS)*, 10(1), 14-23.

OECD. 2005. E-Government for Better Government, Paris: OECD Publishing.

Praditya, D. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2), 129-140.

Rahadi, D. R. (2007). Peranan Teknologi Informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik. In *Seminar Nasional Teknologi*.

Subiakto, H. 2013. Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat (The usage of internet for the village and villagers). *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 26, No. 4, hal. 243-256.